

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang dipergunakan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan dan teknik yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam konteks penelitian.

“Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan peneliti yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak dimungkinkan diukur secara tepat” Judistira K.Garna (1999:32).

Pada dasarnya, setiap penelitian dilakukan secara sistematis, melalui berbagai proses dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu. Metode menjadi titik penting dalam penelitian karena melalui bagian inilah objek “didekati” dengan suatu cara. Selain itu, dengan metode, penelitian nantinya akan menemukan titik jawaban atau kesimpulan.

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topic penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis itu

sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain. (Mulyana : 2013 : 145)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. (Denzin dan Lincoln 1987 dalam Moleong 2011 : 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

3.1.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotik Michael Riffaterre karena analisis semiotik Michael Riffaterre mengarah pada pemberian makna sebuah karya sastra (sajak). Pemilihan dan penggunaan metode penelitian berdasarkan pokok penelitian, peneliti mencoba menggunakan metode penelitian yang dianggap paling relevan dengan pokok penelitian tersebut.

Pada desain penelitian ini, peneliti menggunakan desain semiotik. Pengertian semiotik secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.

“Semiotik adalah ilmu sastra yang sungguh-sungguh mencoba menemukan konvensi-konvensi yang memungkinkan adanya makna (Teeuw, 1984 : 143 dalam Ratih, 2016).”

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan bidang kajian komunikasi. Objek penelitian adalah **Pupuh Asmarandana “Éling- éling Mangka Éling”** yang dianalisis dengan semiotik Michael Riffaterre meliputi Pembacaan Heuristik, Pembacaan Hermeneutik, Matrix, Model, dan Varian, dan Hipogram. Sumber data dalam penelitian ini yaitu **Pupuh Asmarandana “Éling- éling Mangka Éling”** yang memuat syair-syair Guru Wilangan dan Guru Lagu. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah studi pustaka atau teknik pustaka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nota pencatat data beserta alat tulis. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Dalam analisis data pada penelitian ini dilakukan secara content analysis (analisis isi), dan dalam penyajian hasil analisis data peneliti menggunakan teknik informal.

3.1.2 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigm konstruktivis adalah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigm ini memandang ilmu social sebagai analisis

sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku social yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia social mereka.

Paradigma ini menyatakan bahwa (1) dasar untuk menjelaskan kehidupan, peristiwa social dan manusia bukan ilmu dalam kerangka positivistic, tetapi justru dalam arti *common sense*. Menurut mereka, pengetahuan dan pemikiran awam berisikan arti atau makna yang diberikan individu terhadap pengalaman dan kehidupannya sehari-hari, dan hal tersebutlah yang menjadi awal penelitian ilmu-ilmu social; (2) pendekatan yang digunakan adalah induktif, berjalan dari yang spesifik menuju yang umum, dari yang konkrit menuju yang abstrak, (3) ilmu bersifat ideografis bukan nomotetis, karena ilmu mengungkap bahwa realitas tertampilkan dalam simbol-simbol melalui bentuk-bentuk deskriptif; (4) pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui indera karena pemahaman mengenai makna dan interpretasi adalah jauh lebih penting; dan (5) ilmu tidak bebas nilai. Kondisi bebas nilai tidak menjadi sesuatu yang dianggap penting dan tidak pula mungkin dicapai. (Sarantakos, 1993)

Peneliti menggunakan paradigma konsturktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan yang membantu proses Interpretasi dari Teks Pupuh Asmarandana “*Éling- éling Mangka Éling*”.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Studi Pustaka

Pada teknik ini, peneliti mencari dan mengumpulkan beragam informasi terkait dengan heuresik, hermeneutik, matrix, dan hipogram yang bersumber dari berbagai literatur, seperti buku, artikel, internet, ebook, dan sumber-sumber lainnya.

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian dari jejak dari sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Cara ini dilakukan untuk menyediakan dokumen yang membuktikan kebenaran dan keakuratan dari pencatatan sumber informasi. Dokumen ini bisa berupa, buku, gambar, karangan atau tulisan seseorang dan sebagainya. Dokumentasi ini mendukung peneliti untuk mengakurasi dan mendukung penelitian.

2. Internet Searching

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini. Pada penelitian ini, studi yang digunakan adalah berupa Pupuh Asmarandana yang di tulis oleh Dingding Haerudin (Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI) di halaman website Andi Rustandi Sunarya.

3.3 Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) dapat diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2011 : 324).

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti pertemuan untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi pun dilakukan oleh sekelompok orang atau membahas suatu topik yang menarik dan menjadi perhatian umum di hadapan khalayak. Diskusi yang bertujuan sebagai menyingkapkan kebenaran dari

hasil penelitian dan mengklarifikasi bila ada kekeliruan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretatif, dimana dilakukan kajian deskriptif pada suatu data untuk dijelaskan atau dimaknai (Denzin dan Lincoln dalam K. Sentana, 2010:5). Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memaparkan hasil analisisnya dengan menggunakan kata-kata sesuai dengan aspek yang dikaji (Moleong, 2008:11).

Analisis semiotika yang digunakan adalah teori semiotika Riffaterre. Riffaterre merupakan salah satu tokoh semiotika berkebangsaan Perancis. Menurut Riffaterre hal yang perlu diperhatikan untuk menguak makna yang terkandung dalam teks pupuh, yaitu :

- 1) Pembacaan Heuristik
- 2) Pembacaan Hermeneutik
- 3) Matriks, Model, dan Varian
- 4) Hipogram

Data yang dianalisis adalah Pupuh Asmarandana *Éling-éling Mangka Éling*. Data tersebut bersifat kualitatif sehingga penjelasannya dijabarkan dalam

bentuk deskriptif atau uraian. Deskriptif didapatkan melalui analisis terhadap pupuh tersebut, sehingga terbentuk pemahaman dan kejelasan. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan. Simpulan diambil setelah dilakukan pembahasan menyeluruh mengenai aspek-aspek yang diteliti dalam pupuh.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Bandung, lebih tepatnya di rumah peneliti Jalan Kopo Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan mulai dari di acc nya judul Kamis, 2 Febuari 2017 sampai Sabtu, 29 Juli 2017.